

**METODE BIMBINGAN ISLAMI ORANG TUA DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA
(Studi di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**DARA PLISTIA PURNAMA
NIM: 421307215
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

Dara Plistia Purnama
NIM 421307215

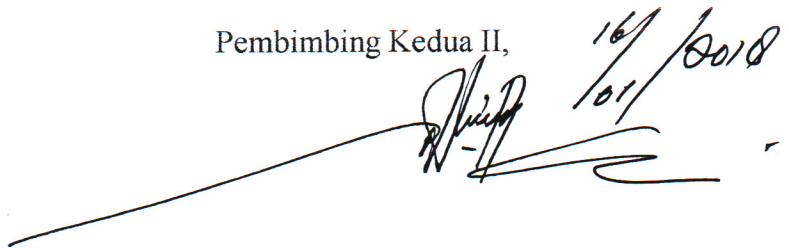
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama I,



Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP.19610808 199303 1 001

Pembimbing Kedua II,



Drs. Umar Latif, MA
NIP.195811201992031001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

DARA PLISTIA PURNAMA
NIM: 421307215

Pada Hari / Tanggal
Rabu, 24 Januari 2018 M
7 Jumadil Awal 1439 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



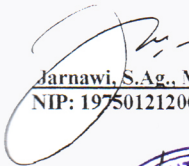
Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP: 196108081993031001

Sekretaris



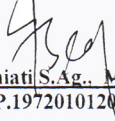
Drs. Umar Latif, MA
NIP: 195811201992031001

Penguji I.



Jarnawi, S.Ag., M.Pd
NIP: 197501212006041003

Penguji II



Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP.197201012007102001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Drs. Kusumawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Metode Bimbingan Islami Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analisis di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)*”. Generasi muda adalah sebagai penerus yang akan menggantikan orangtua, agar mereka perlu dibina menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dan bermoral. Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja dan bagaimana metode bimbingan orangtua terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dan metode bimbingan orangtua terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Deskriptif Analisis*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Dalam mengambil subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian yang dipilih yaitu tokoh masyarakat (keuchik, tuha peut, teungku imum) dan orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan metode-metode bimbingan Islami yang dilakukan oleh orangtua terhadap kenakalan remaja di Gampong Lhokbengkuang yaitu dengan memberikan pengetahuan agama yang mendalam, nasehat, bimbingan, melindungi anak dari lingkungan yang tidak baik, mencegah hal-hal buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat untuk berkeluh kesah bagi remaja tersebut dengan cara selalu mengajak anak dalam berdiskusi keluarga. Bukan itu saja, ada sanksi-sanksi yang diberikan kepada remaja tersebut agar mereka jera. Kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah kurangnya partisipasi masyarakat, rendahnya pengetahuan agama orangtua dan kurangnya komunikasi baik dari orangtua ke anak dan kemasyarakat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliah ke masa ilsamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugrah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Metode Bimbingan Islami Orangtua dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)**”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan ini tidak terlepas dari petunjuk AllahSWT serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan spesial yang setinggi-tingginya kepada orangtua penulis, **Ayahanda Gafaruddin** dan **Ibunda Ismulfiani** yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, mendoakan dan membesarkan sehingga penulis sampai kepada cita-cita dan jenjang pendidikan perguruan tinggi beserta keluarga besar penulis.

Untuk yang teristimewa kepada Bapak **Drs. H. Mahdi NK, M.Kes** sebagai pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam penyelesaian skripsi ini, kepada Bapak **Drs. Umar**

Latif, Ma sebagai ketua Jurusan sekaligus pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan Ibu **Mira Fauziah M.Ag** sebagai Penasehat Akademik.

Selanjutnya kepada ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi **,Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** juga kepada Bapak dan Ibu dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam (**BKI**) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing dan memberikan kepada penulis. Kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu banyak hal dalam membuat kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Keuchik Gampong Lhokbengkuang Bapak **Muslim, SE**, serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang telah membantu dan bersedia memberikan informasi dalam proses wawancara penelitian ini.

Tak kalah spesial kepada sahabat penulis, **Rizky Aries, Aidatul Oktavianda, Dewi Purnama, Nurul Aflah** yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, geng nongkrong terhebat **Amel, Helmi, Fuzna, Tari** dan juga geng puncak gemilang **Zya, Niki, Isra, Winda, Naila, Olly, Fika** juga kepada **Kidung, santi** yang selalu siap siaga, dan tak lupa juga kepada kawan-kawan seperjuangan di prodi BKI angkatan 2013 yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyukseskan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat

kesalahan baik dari penulis maupun isi dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Amin.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Oprasional	8
F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	10
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Bimbingan	11
1. Pengertian Bimbingan	11
2. Tujuan dan Fungsi bimbingan Islami	12
3. Asas- asas Bimbingan Islami.....	15
B. Orangtua	27
1. Peran Orangtua	27
2. Pola Asuh Orangtua	28
C. Remaja	30
a. Jenis Perilaku Menyimpang Remaja	30
b. Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang Remaja	35
c. Dampak-Dampak Perilaku Menyimpang Remaja.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data Penelitian.....	43
B. Subjek Data Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Gampong Lhokbengkuang	50
B. Hasil penelitian	56
C. Pembahasan	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Urutan Pemimpin pemerintahan Gampong.....	51
Tabel 4.2 Batas Gampong Lhokbengkuang	51
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	51
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Pembimbing/ SK
2. Surat Izin dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Selesai Penelitian dari Gampong Lhokbengkuang
4. Lembar observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah salah satu bagian dari tahap perkembangan manusia yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja menjadi masa yang paling kritis dibandingkan dengan masa lainnya dalam kehidupan manusia. Sehingga apa yang terjadi pada masa ini akan menjadi penentu bagaimana kehidupan manusia selanjutnya yang akan menjadi lebih baik atau lebih buruk karena akan memberikan dampak bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Batasan usia masa remaja adalah masa di antara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Berbeda dengan pendapat Hurlock yang membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal 13-16 tahun, sedangkan masa remaja akhir 17-18 tahun.

Saat seorang tidak mampu melewati masa remaja sebagaimana yang diharapkan, ini akan menimbulkan situasi-situasi yang sulit bagi dirinya sehingga akan mempengaruhi sifat dan perilakunya sehari-hari. Hal yang paling dikhawatirkan akan mengarahkan ia pada sifat dan perilaku negatif dan akan berujung kepada perilaku-perilaku menyimpang. Biasanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja tidak disebut sebagai kejahatan akan tetapi sebagai perilaku menyimpang remaja. Secara umum perilaku menyimpang remaja terjadi akibat kesulitan seseorang

dalam menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan-tuntutan dan tugas-tugas sebagai seorang remaja yang sangat berbeda dengan masa sebelum menjadi remaja.¹

Perilaku menyimpang remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku dari kebiasaan-kebiasaan umum dan melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkuliahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.²

Kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya yang melanggar norma masyarakat. Dengan demikian masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagai anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.³

Seorang remaja pada masa ini cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya. Sehingga saat seorang remaja sedang dalam kesulitan atau mengalami permasalahan, ia akan lebih mudah untuk meminta bantuan kepada temannya. Terkadang mereka teman sebaya dapat memberikan penyelesaian terhadap masalah tersebut, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka juga tidak dapat

¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm.255

² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm.256

³Sudarsono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012),hlm 17.

menyelasikannya bahkan bisa menjerumuskan temannya ke dalam perilaku menyimpang. Seharusnya dalam menyelesaikan permasalahan remaja, bantuan dari orang dewasa sangat dibutuhkan, mengingat mereka adalah sosok yang telah melewati masa remaja dan berpengalaman dan lebih matang. Orang dewasa yang paling dekat dengan remaja adalah orangtua. Mereka adalah sosok yang paling penting untuk membantu anak remajanya dalam melewati masa remaja. Sehingga diharapkan dengan bimbingan orangtua yang tepat akan membantu remaja untuk terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang.

Orangtua memiliki kewajiban untuk menjaga anaknya agar terhindar dari perilaku-perilaku yang bisa merugikan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini pun Allah Swt telah menegaskan dalam ayat al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi

(# qãZt B# u ä t üi ï %©! \$ # \$ p k š %α ' - » t f
 ö/ ä3< Î =÷d r & u r ö/ ä3| j à ÿ Rr & (# p q è %
 â " \$ " Z9 \$ # \$ y d ß Š q è % u r # Y' \$ t R
 î p s3Í ' - » n = t ä o u ' \$ y f ï t ø : \$ # u r \$ p k ö Ž n = t æ
 ž w x Š # y % ä © Ô â Ÿ x ï î î p s3Í ' - » n = t B \$ p k ö Ž n = t æ
 ö N è d t □ t B r & ! \$ t B © ! \$ # t b q Ý Á ÷ è t f
 Ç ï È t b r â □ s D ÷ s ä f \$ t B t b q è = y è ø y t f u r

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, Q.S. A-Tahrim/66: 6⁴

Dari ayat di atas yang dimaksud yaitu kamu perintahkan dirimu dan keluarganya yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan laki-laki, untuk taat kepada Allah. Dan, kamu larang dirimu beserta semua orang yang

⁴ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Q.S At-Tahrim, ayat 6

berada di bawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Kamu perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan kamu bantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kamu melihat orang yang melakukan kemaksiatan cegah dan larang mereka ini merupakan kewajiban setiap muslim yaitu mengajarkan kepada orang yang berada dibawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah Ta'ala kepada mereka.⁵

Kewajiban membimbing dan mendidik anak oleh orangtua juga telah ditegaskan dalam hadits berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ الْبَيْهِيْمَةُ بِبَيْهِيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلَنْ تُجْسُونَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: “Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?”⁶

Berdasarkan hadits di atas, dapat diketahui bahwa betapa besarnya pengaruh orangtua dalam membentuk perilaku dan sifat anak. Pengaruh orangtua dalam membimbing anak-anak mereka sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang remaja juga terlihat di desa Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti metode bimbingan yang diterapkan orangtua desa Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.

⁵ Muhammad Nasir ar-rifa'i, *Ringkasan Tassir Ibnu Kasir*, jilid. 4: Jakarta, 2005, hlm 751-752.

⁶Hadits diriwayatkan oleh Al-Imam Malik dalam Al-Muwaththa` (no. 507)

Sebagaimana hasil observasi awal di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan menunjukkan bahwa para orangtua disana mendidik anak-anak mereka kebanyakan dengan sistim pola asuh otoriter, yang mana orangtua menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Metode Bimbingan Islami Orangtua dalam Mengatasi Perilaku menyimpang remaja (Studi di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan)**". Dengan demikian diharapkan pembaca dapat mencontoh metode-metode yang diterapkan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di lingkungan keluarga maupun masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu "Bagaimana Metode Bimbingan Islami Orangtua dalam Mengatasi Perilaku menyimpang remaja. Secara khusus untuk memudahkan peneliti maka dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang?

3. Bagaimana metode bimbingan orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui “metode bimbingan islami orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja”. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang
3. Metode bimbingan orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian metode bimbingan islam orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja (studi di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu terkait mengenai gambaran tentang metode bimbingan orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang kecamatan Tapaktuan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan kepada orangtua untuk menambah pengetahuan tentang metode bimbingan dalam mengatasi perilaku

menyimpang remaja bagi anak-anaknya, bahwa pentingnya menanamkan metode bimbingan terhadap remaja di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan.

E. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Metode

Metode dalam pengertian harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode bimbingan dan konseling Islam berbeda halnya dengan metode dakwah. Demikian pula bimbingan dan konseling islam bila diklarifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode langsung dan metode tidak langsung.⁷

2. Bimbingan Islami

Secara harfiah *Guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti mengarahkan, memandu dan mengelola.⁸ Bimbingan adalah proses layanan pemberian bantuan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana dan inteprestasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri.⁹ Menurut penulis bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang sedang menghadapi masalah agar individu menjadi pribadi lebih baik lagi.

⁷Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual...*, hlm. 53.

⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997) hlm. 10.

⁹Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1994), hlm. 95.

3. Orangtua

Secara umum Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang di dalam kehidupannya sehari-hari, lazim disebut dengan Bapak-ibu. Orangtua adalah pendidik utama yang memberikan bimbingan dalam lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu.¹⁰

4. Perilaku menyimpang remaja

Secara bahasa kenakalan adalah sifat nakal atau perbuatan nakal.¹¹ Sedangkan secara istilah kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya yang timbul karena perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.¹²

Secara bahasa remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin baik bagi laki-laki maupun perempuan.¹³ Soetjiningsih berpendapat bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda akan mengalami

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.35

¹¹W.J.S. Poerwadaminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 792

¹²Sudarsono, *Patologi sosial 2: kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 17.

¹³W.J.S. Poerwadaminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 964

perubahan yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial.¹⁴

Jadi umur yang dikategorikan remaja adalah dari usia 11 tahun sampai dengan 20 tahun. Sedangkan perilaku menyimpang remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa.¹⁵

Jadi perilaku menyimpang remaja yang di maksud oleh peneliti adalah perubahan pada masa remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain. Perilaku menyimpang remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat dari pokok permasalahannya, dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh orangtua bekerja di luar rumah terhadap perilaku menyimpang remaja yaitu:

¹⁴Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hlm. 23.

¹⁵Ibid..., hlm,23.

Penelitian yang dilakukan oleh: Erna yuri, 2014, dengan judul “Pengaruh Orangtua Bekerja di luar Rumah terhadap Perilaku Menyimpang Remaja”(studi di Kecamatan Kuta Alam). Dari hasil penelitiannya membahas tentang, pengaruh orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja disebabkan oleh kesibukan orangtua bekerja diluar rumah. Terdapat dua faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja yaitu faktor instrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrensik (dari luar) kedua faktor itulah yang menentukan terhadap diri seorang remaja dalam membentuk karakternya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas permasalahan yang penulis teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti dalam hal pengaruh orangtua bekerja di luar rumah terhadap perilaku menyimpang remaja, namun tentang metode bimbingan islam orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan istilah dari bahasa Inggris *Guidance*. Rumusan tentang bimbingan formal telah diusahakan orang sejak awal abad ke-20, yaitu sebagaimana telah disinggung rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri, berbagai rumusan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan sertamendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.¹
- b. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.² Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut:³

¹ Prayitno(mengutip Frank Parson, Jones), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm . 93.

² Bimo Walgito,*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.4

³Thohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press,1992), hlm. 5.

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah: sesuai dengan hakikatnya.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam)
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan diri kepada-Nya: mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Pengertian bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan pada siapa saja yang menjatuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu :

- a) Mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- c) Mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri.

Menurut penulis, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang sedang menghadapi masalah agar menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuannya agar individu mampu mengenal dirinya dan mampu mengambil keputusan atas tindakannya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami

a. Tujuan Bimbingan Islami

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan adalah.

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai (*mumtahanah*) bersikap lapang dada (*radhiyah*) pencerahan taufik dan hidayah tuhan (*mardhiyah*).

2. Untuk menghasilkan suatu perubahan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah.
4. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.⁴

Sedangkan tujuan secara khusus dalam bimbingan Islami adalah :

- 1) Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.⁵

Bagaimanapun tujuan bimbingan Islami menurut Orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan Islam. Selain itu terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental, (*neurona* dan *psychose*), sosial maupun spiritual atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat.

Tujuan dari pada Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada anak supaya menjadi:

- 1) Kebahagiaan pribadi di kehidupan yang efektif dan produktif
- 2) Kesanggupan hidup bersama orang lain

⁴ M. Hamdani Brakran, Adz-dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 137.

⁵ *Ibid...*, hlm. 138.

- 3) Keserasian antara cita-cita anak dengan kemampuan yang dimilikinya.⁶

Melalui pemberian bantuan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dapat dibagi menjadi 4 kelompok:

- 1) Sebagai pencegahan, membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yang mungkin akan menjurus kepenyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan atau gangguan jiwa
- 2) Memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian,
- 3) Membantu pembentukan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil optimal
- 4) Memperbaiki atau menyembuhkan bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar dari pada penyimpangan kenakalan, gangguan supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan normal.⁷

Dalam hal membimbing anak orangtua harus benar-benar memberi perhatian dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab dengan membiasakan anak melakukan ibadah sedini mungkin dan juga memahami kepribadian anak.

b. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi dari bimbingan sebagai berikut :

1. Fungsi penyaluran, bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang di milikinya.

⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 14

⁷Ibid..., hlm. 20.

2. Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
3. Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.

Bimbingan Islami sifatnya hanya merupakan bantuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian masalah terletak pada diri individu (klien) yang bersangkutan. Jadi, setiap masalah yang dihadapi oleh individu cara penyelesaiannya tergantung pada keputusannya sendiri.

3. Asas-asas Bimbingan Islami

Asas bimbingan Islami, sama halnya dengan asas-asas bimbingan lainnya. Hanya saja asas-asas bimbingan Islami berlandaskan AL-Qur'an dan sunah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofi dan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan azas-azas bimbingan Islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Pada dasarnya tujuan bimbingan Islami adalah membantu klien, yaitu orang yang dibimbing agar mampu mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa di dambakan setiap muslim,⁸ Allah berfirman:

\$ oYİ ? # u ä ! \$ oY- / u ' ãAq à) t f ` " B Oß g ÷Yİ Bu r
' î ûu r Z p u Z | j y m \$ u ' ÷ R ' % 9 \$ # ' î û
z > # x < t ã \$ oYİ %u r Z p u Z | j y m í o t □ Å z F y \$ #
Ç È É Ê È Í ' \$ " Z 9 \$ #

Artinya :*Dan diantara mereka ada orang berdoa: ya tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.*⁹

⁸*Ibid...*, hlm.20.

⁹ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Q.S. Al-Baqarah, (2 : 201)

Berdasarkan penafsirannya ayat di atas, makna *hasanah* di dunia dan *hasanah* di akhirat adalah bijaksana memahami secara umum, bukan hanya dalam arti iman yang kukuh, kesehatan, afdal dan rezeki yang memuaskan, pasangan yang ideal dan anak-anak yang saleh, tetapi segala yang menyenangkan di hari kemudian. Serta bukan pula hanya keterbatasan dari rasa takut di akhirat, hisab (perhitungan) yang mudah, masuk ke surga dan mendapatkan ridhanya tetapi lebih dari itu karena anugerah Allah tidak terbatas. Perolehan *hasanah* belum termasuk keterhindaran dari keburukan atau karena bisa jadi *hasanah* diperoleh setelah mengalami siksa, maka mereka menambahkan permohonan mereka dengan berkata “*pelihara pulalah kami dari neraka*”¹⁰

Menurut penulis, kebahagiaan hidup di dunia seorang muslim hanya sementara saja. Kebahagiaan akhirat yang menjadi kebahagiaan yang abadi. Sedangkan *hasanah* artinya baik, baik di dunia maupun di akhirat. Seorang muslim selalu memohon kepada Allah agar terhindar dari siksa neraka.

b. Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dengan membawa fitrah, bimbingan Islami membantu klien untuk mengenang dan memahami fitrahnya, fitrah kerap kali juga diartikan sebagai bakat, kemampuan atau bawaan dari dalam dirinya, fitrah manusia semua baik, lingkungan dan keluarganya yang membawa ia kedalam kesesatan.

4 \$ Zÿ < ï Z y m È ûï ï e \$ # ï 9 y 7 y g ô _ u r ó Oï %r 'sù }" \$ " Z 9 \$ # t □ sÜ sù Ó É L © 9 \$ # « ! \$ # | Nt □ ô Ü ï ù 4 « ! \$ # È , ù = y Ü ï 9 Y @ f ï % ö 7 s ? Y w 4 \$ p k ö Ž n = t æ Æ Å 3 » s 9 u r Þ O í h Š s) ø 9 \$ # Ú ï ï e \$! \$ # š □ ï 9 ° s Ç È t b q ß J n = ô è t f Y w Ä " \$ " Z 9 \$ # u Ž s Y ò 2 r &

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.*

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: lentera Hati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6. 440.

Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui¹¹

Berdasarkan hasil penafsiran ayat di atas, perintah untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya menghadapkan diri kepada Allah, secara sempurna karena selama ini kaum muslimin apalagi Nabi Muhammad SAW telah menghadapkan wajah kepada tuntunan Agamanya. Dari perintah di atas tersirat juga petunjuk tidak menghiraukan gangguan kaum musyrikin yang ketika turunnya ayat ini di Mekkah masih cukup banyak. Seseorang yang diperintahkan menghadap arah tertentu, pada hakikatnya diminta untuk tidak menoleh ke kiri dan ke kanan, apalagi memperhatikan apa yang terjadi dibalik arah yang semestinya dia tuju.¹²

Manusia dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan koseling membantu klien untuk mengenal dan memahami fitrahnya.

c. Asas keseimbangan kerohanian

Bimbingan Islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dengan berpijak pada Al-Quran dan Hadist Nabi, membantu orang yang dibimbing untuk menginterlisasikan norma dengan menggunakan semua kemampuan rohaniyah, bahkan cuma mengikuti hawa nafsu. Dijelaskan dalam firman Allah:

Z Ž □ Ī WŶ2 z O¨ Yy g y f ĩ 9 \$ t R ù & u ‘ sCE ô %œ) s9 ur
 ö Nç l m; (Ä \$ R M } \$ # ur Ç d ` Å g ø : \$ # š AEİ i B
 ö Nç l m; ur \$ p k í 5 š c q ß g s) ø ÿ t f žw Ò > q è = è %
 ö Nç l m; ur \$ p k í 5 t b r ç Ž Å Ç ö 7 ā f žw x ũ ā ü ô ā r &
 4 ! \$ p k í 5 t b q ā è u K ó j o „ žw x b # sCE# u ä
 ö Nè d ö @t / É O » y è ÷ R F { \$ % x . y 7 í ‘ - » s9 ' r é &
 ā Nè d y 7 í ‘ - » s9 ' r é & 4 ‘ @ | Ê r &
 Ç Ê Ð Ò È š c q è = ĩ ÿ » t ó ø 9 \$ #

¹¹ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Q.S Ar-Ruum, (30:30)

¹² M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm.52.

Artinya : dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah)

dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.¹³

Berdasarkan penafsiran ayat di atas, bahwa ayat ini berfungsi sebagai ancaman kepada mereka yang mengabaikan tuntunan pengetahuannya. Hati, mata, telinga orang-orang yang memilih kesesatan dipersamakan dengan binatang karena binatang tidak dapat menganalogikan apa yang ia dengar dan lihat dengan sesuatu yang lain. Binatang tidak memiliki akal seperti manusia. Kata *Al-ghafilun* dari kata *ghalfah*, yakni lalai, tidak mengetahui atau menyadari apa yang seharusnya diketahui dan disadari, inilah kelalaian yang tiada tara.

Allah telah menganugerahkan panca indera kepada manusia, hanya saja manusia tidak menggunakan dengan yang baik. Di sisi lain, binatang tidak dianugerahi potensi atau alat untuk meraih kebahagiaan.

d. Asas Lillahi ta'ala

Bimbingan Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari rasa ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima bimbingan atau konselingpun dengan ikhlas dan rela, sebagaimana firman Allah.¹⁴

¹³ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Q.S, Al-A'raf, (7:179)

¹⁴ Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual...*, hlm. 25

y “ \$ u ‹ ø t x Cu r ’ Å5Ý j è Su r ’ î Aÿx | 1 “ b î) ö @è %
 t û ü ĩ Hs> » y è ø 9 \$ # É b > u ‘ - ! † î A\$ y J t Bu r
 Ç Ê ĩ È È

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*¹⁵

Menurut penafsiran di atas, ayat ini memerintahkan : Katakanlah wahai nabi Muhammad SAW, bahwa “sesungguhnya shalatku dan semua ibadahku termasuk korban dan penyembelihan binatang yang kulakukan dan hidupku bersama segala yang terkait dengannya, baik tempat waktu maupun aktivitas dan matiku, yakni iman dan amal shaleh yang akan kubawa mati semuanya kulakukan secara ikhlas dan murni hanyalah semata-mata untuk Allah.”¹⁶

Jadi segala perbuatan yang baik-baik dilakukan dengan niat ibadah, ikhlas, tanpa mengharapkan lain-lain. Saat manusia meninggalkan dunia ini yang dibawa hanyalah amal shaleh.

e. Asas kerahasiaan

Proses konseling harus menyentuh self (jati diri) klien bersangkutan dan yang paling mengetahui keadaannya adalah dirinya sendiri. Sedangkan *problem* psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang harus dirahasiakan. Pandangan klien yang menganggap bahwa *problem* itu merupakan aib, dapat menjadi penghambat pemanfaatan layanan konseling jika kerahasiannya dirasakan tidak terjamin.¹⁷

f. Asas kemajuan individu

Bimbingan dan konseling Islami, berlangsung pada citra manusia. Individu mempunyai hak, mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya

¹⁵Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Q.S.Al-An’am, (6:162)

¹⁶ M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm.368

¹⁷LubisSaifulAkhyar, *Konseling Islami*, (Yogyakarta : Elsaq Press,2017), hlm.119-120

dan kemampuan fundamental potensi rohaniannya, mengenai perbedaan individu antara lain dapat dipahami dalam Al-Quran:

9 ' y %s) Î / ç m» o Yø) n=y z > ä ó Óx « " @ä. \$ - RÎ)
Ç Í Ö E

Artinya : *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*¹⁸

Berdasarkan Hasil penafsiran, apa yang menimpa mereka tidak keluar dari sistem yang ditetapkan Allah sebelumnya, karena sesungguhnya segala sesuatu telah kami ciptakan dengan kadar yakni dalam satu sistem dan ukuran yang mengikat mereka sebagai Makhluk, antara lain balasan amal seseorang akan ditemuinya pada saat ditentukan Allah dan tidaklah urusan perintah kami apapun yang kami kehendaki kecuali sekali yakni satu perbuatan yang sangat mudah, tanpa memerlukan alat atau ucapan tidak juga waktu. Allah telah menetapkan sistem dan Khadar bagi ganjaran atau balasannya yang akan diberikan kepada setiap orang, ayat ini juga salah satu ketentuan Allahmenyangkut takdir dan pengaturan-nya terhadap Makhluk.¹⁹

Allah telah menciptakan segalanya menurut ukuran. Manusia berbuat salah maka Allahmemberikan siksaanya menurut kadarnya, apabila manusia berbuat kebaikan, maka Allah membalasnya sesuai dengan kadar kebaikannya.

g. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami.Pergaulan, cinta, kasih, rasa aman, penghargaan

¹⁸Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnnya Q.S Al-Qamar, (54:49)

¹⁹ M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm.482

terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islam.

(# q à) ® ? \$ # â ¨ \$ ¨ Z 9 \$ # \$ p k š % r ' - » t f
 < § ø ÿ - R ` ï i B / ä 3 s) n = s { “ ï % © ! \$ # ã N ä 3 - / u ‘
 \$ y g y _ ÷ r y — \$ p k ÷] ï B t , n = y z u r ; o y % ä n ° u r
 # Z Z □ ï V k . Z w % y ` í ‘ \$ u K ä k ÷] ï B £] t / u r
 © ! \$ # (# q à) ¨ ? \$ # u r 4 [ä ! \$ | i í S u r
 ¾ ï m í / t b q ä 9 u ä ! \$ | i s ? “ ï % © ! \$ #
 t b % x . © ! \$ # ¨ b í) 4 t P % t n ö ‘ F { \$ # u r
 Ç Ê È \$ Y 6 Š ĩ % u ‘ ö N ä 3 ø ‹ n = t æ

Artinya : *Haisekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*²⁰

Berdasarkan penafsiran ayat di atas, ayat ini sebagai pendahuluan untuk mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat serta bantu membantu dan saling menyayangi karna semua manusia berasal dari satu keturunan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, besar dan kecil, beragama atau tidak beragama. Perintahnya untuk bertakwa kepada Tuhan tidak menggunakan Allah untuk lebih mendorong semua manusia berbuat baik karena Tuhan yang memerintahkan ini adalah Rabb, yakni yang memelihara dan membimbing agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh Tuhan yang mereka percayai sebagai pemelihara dan selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi makhluk hidup.

²⁰ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya Q.S, An-Nisa', (4:1)

Manusia tidak ada perbedaan karena keduanya saling membantu, menyayangi, karena manusia bahwa Tuhanlah yang membimbing dan memelihara umatnya.

h. Asas saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.

(# q – Šy ssù 7 p ¨ Š Å st F î / L ä ê Š í h < ā m # sœĪ) u r
 3 ! \$ y d r – Š â ‘ ÷ r r & ! \$ p k ÷] Ĩ B z ` | i ô m r ' î /
 > ä ó Ó x « È e @ ä . 4 ' n ? t ā t b % x . © ! \$ # " b î)
 Ç Ñ ĩ È \$. 7 Š Å j y m

Artinya: *apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)[327]. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.*²¹

Penjelasan ayat di atas adalah saling menghargai apabila seorang muslim mengucapkan salam kepada kalian, maka balaslah dengan salam yang lebih baik atau balaslah dengan salam yang sama, sedangkan membalasnya dengan yang serupa adalah diwajibkan.²²

i. Asas musyawarah

²¹Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya Q.S, An-Nisa', (4:86)

²² Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir, jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 22008), hlm 369

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing/ konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.²³

ö Nß g s9 | M Z İ 9 « ! \$ # z ` İ i B 7 p y J ô mu ‘ \$ y J Î 6 sù
 É = ù = s) ø 9 \$ # x á ‹ Î = x î \$ ^ à sù | M Y ä . ö q s 9 u r (
 ß # ô ã \$ \$ sù (y 7 İ 9 ö q y m ô ` İ B (# q ‘ Ö x ÿ R] w
 ö N ç | m ; ö □ İ ÿ ø ó t G ö ™ \$ # u r ö N ã k ÷] t ã
 # s O E Í * sù (Í □ ö D F { \$ # ‘ Î û ö N è d ö ‘ Í r \$ x © u r
 “ b Í) 4 « ! \$ # ‘ n ? t ã ö @ © . u q t G sù | M ø B z • t ã
 Ç Ê Í Ò È t û , Î # İ j . u q t G ß J ø 9 \$ # □ = İ t ä † © ! \$ #

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁴

Penjelasan ayat di atas adalah “ sekira-kira kamu bersikap keras lagi berhati kasar , tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Berhati kasar artinya, jika kamu mengeluarkan kata-kata buruk dan berhati kasar kepada mereka, niscaya mereka akan menjauh dan meninggalkanmu, tetapi Allah menyatukan mereka semua kepadamu dan Allah menjadikan sikapmu lembut kepada mereka dimaksudkan untuk menarik hati mereka, “karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.” Oleh sebab itu Rasulullah senantiasa mengajak para sahabatnya bermusyawarah mengenai suatu

²³Thohari Musnaar, *Dasar-dasar Konseptual...*, hlm.20

²⁴ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya Q.S Ali-Imran (3:159)

persoalan yang terjadi untuk menadikan hati mereka senang dan supaya mereka lebih semangat dalam berbuat.²⁵

Bermusyawarah dengan berbagai persoalan menggunakan bahasa yang lemah lembut tidak dengan berhati kasar karena mereka akan menjauhi dan meninggalkanmu.

j. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami tidak dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik dalam keahlian dalam bidang metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (Ojek/garapan) bimbingan dan konseling²⁶

Metode dalam pengertian harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode bimbingan dan konseling Islam berbeda halnya dengan metode dakwah. Demikian pula bimbingan dan konseling Islam bila diklarifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode langsung dan metode tidak langsung.²⁷

a) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dibagi 2 yaitu metode individual dan metode kelompok.

Pembimbing Islami ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

²⁵ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir...*, hlm. 175-176

²⁶ Faqih Aunur Rahim. 2001. *Bimbingandan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 21-35)

²⁷ Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual...*, hlm. 53.

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang akan dibimbing.
- 2) Kunjungan kerumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.²⁸
- 4) Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

Adapun teknik-teknik metode dalam kelompok adalah:

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai masalah yang sama.
 - 2) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
 - 3) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah
 - 4) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu kepada kelompok yang telah di siapkan.
- b) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa, hal ini dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massa, antara lain metode yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Metode individual ada dua cara: melalui menyurat dan melalui telepon

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan Islami tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan konselor, sarana dan prasarana, kondisi dan

²⁸*Ibid...*, hlm. 49

biaya yang tersedia.²⁹ Dalam penelitian ini metode langsung di mana konselor dan klien akan berhadapan langsung secara face to face, dalam menjalankan metode bimbingan Islami telah di jelaskan:

y 7 î n/ u ' É @< î 6y ™ 4' n<î) äí ÷Š\$ #
 Í p s à Ì ã ö q y J ø 9 \$ # u r Ì p y J õ 3 Ì t ø : \$ \$ î /
 O ß g ø 9 Ì % » y _ u r (Ì p u Z | i p t ø : \$ #
 y 7 - / u ' " b Ì) 4 ß ` | i ô m r & } ' Ì d Ó É L © 9 \$ \$ î /
 ¾ Ì & î # < î 6y ™ ` t ã " @ | É ` y J î / Þ O n = ô ã r & u q è d
 t û Ì Ì % † G ô g ß J ø 9 \$ \$ î / Þ O n = ô ã r & u q è d u r (Ç Ê Ë Ì É

Artinya :Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁰

Ayat ini mengajak Rasulullah SAW dan seluruh pendidikan dan ilmuan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran, karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh.

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima, oleh karenanya dengan nasihat Allah memberikan penekanan *Mau'izhah Hasanah*, sementara terkait bantahan memerintahkan dengan memberikan bantahan yang *ahsan* (terbaik), karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan

²⁹ *Ibid...*, hlm. 49-51

³⁰ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya Q.S. An-Nahl, (16:125)

sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi, malah membenci kebenaran.³¹

B. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah-ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orangtua, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan, anak-anak. Orangtua adalah pendidik utama yang memberikan bimbingan dalam lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu.³²

Menurut Suhendi keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di hubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya Psikologi untuk keluarga mengatakan, “ orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasa-kebiasan sehari-hari.”. Dalam hidup

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6, hlm. 774,

³² Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akbar, 1996), hlm.35.

berumah tangga tentunya ada perbedaan antar suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya.³³

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah” Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga yang dalam kehidupan sehari- hari disebut sebagai bapak dan ibu.“ . Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orangtuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya.Kedua orangtua di tuntutan untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi- generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Oleh karena itu yang menjadi kriteria dalam orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujud pengambilan informan dalam penelitian ini adalah para orangtua yang memiliki anak yang melakukan kenakalan remaja

2. Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Secara epistimonologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.

³³ Suhendi hendi dan Ramdani Wahyu. 2001 *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia. hlm.41

Secara terminologi pola asuh orangtua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orangtua adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Adapun macam-macam pola asuh dibagi mejadi tiga, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai orangtua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Perbedaan ini seperti sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.³⁴

Ciri-ciri pola asuh ini adalah

- 1) Memberi nilai tinggi pada kepatuhan dan dipenuhi permintaan.
- 2) Cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin.
- 3) Orangtua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan.
- 4) Aturan dan standar yang diberikan oleh orangtua mereka tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi anak.

Menurut penulis, pola asuh orangtua sangat ketat dengan kontrol yang sangat tinggi sehingga akan berakibat anak merasa ketakutan, tertekan dan mudah dipengaruhi.

b) Pola Asuh Demokratis

³⁴ Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 19956), hlm. 111

Pola asuh demokratis adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orangtua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar disiplin.³⁵

Ciri-ciri pola asuh ini adalah:

- 1) Kebebasan mengemukakan pendapat dengan orangtua
- 2) Sikap terbuka antar orangtua dan anak
- 3) Pelaksanaan aturan dilakukan secara konsisten

Menurut penulis, pola asuh ini adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak, sehingga anak menjadi tumbuh dengan percaya diri, kreatif dan mudah menyesuaikan diri.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh yaitu orangtua yang memberikan kebebasan sebeb-bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hatinya tanpa pengontrolan orangtua.

Ciri-ciri asuh ini adalah:

1. Serba boleh, tidak pernah melarang,
2. Selalu menuruti kehendak anak,
3. Selalu memanjakan anak akan menumbuhkan sikap ketergantungan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di luar.³⁶

Menurut penulis pola ini tidak baik karena orangtua memberikan kebebasan terhadap anaknya sehingga anak menjadi mudah berontak dan keras kepala. Dari ketiga pola asuh yang telah diterangkan tadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling baik dan paling ideal digunakan untuk mendidik anak adalah pola asuh demokratis. Akan tetapi tidak semua pendidikan yang diberikan oleh orangtua harus dengan demokratis tetapi harus tegas seperi

³⁵ Ulfiani Rahman, dkk. "Hubungan antara Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa" *Journal.UIN Alaudin Makassar*. Diakses 30 Januari 2016

³⁶ *Ibid.*,

penanaman akidah islam pada anak, orangtua harus mengajarkan dengan dogmatis apalagi ketika anak masih kecil.

C. Remaja

a. Jenis Kenakalan Remaja

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja lebih bersifat konseptual, ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia antara 10-20 tahun, yang secara lengkap defenisi tersebut yaitu:

- 1) Individu berkembang dari saat pertamakali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Batasan usia masa remaja adalah masa di antara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Berbeda dengan pendapat Hurlock yang membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal 13-16 tahun, sedangkan masa remaja akhir 17-18 tahun.

Kenakalan adalah bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya yang melanggar norma masyarakat. Dengan demikian masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan

remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagai anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.³⁷

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologi, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya.³⁸ Seringkali di dapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Menurut M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan remaja adalah tingkah seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.³⁹

Dari masalah diatas bisa dijawab remaja yang sering berkelompok menyebabkan terganggunya orang yang disekelilingnya baik pada siang hari maupun malam hari sewaktu orang sedang istirahat, menimbulkan keributan yang

³⁷ Sudarsono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012), hlm 17.

³⁸ Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hlm. 23.

³⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 205.

mengganggu suasana dan melanggar tata kesopanan bertetangga. Suatu norma yang melindungi para tetangga terhadap kebisingan sekelilingnya.⁴⁰

Masih banyak lagi istilah-istilah kenakalan remaja, ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian kenakalan remaja diantaranya adalah :

- 1) Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.
- 2) Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.⁴¹

Secara umum, kenakalan remaja memiliki wujud yang bermacam-macam dan cenderung terus mengalami peningkatan, berikut beberapa jenis perilaku menyimpang yang umum dilakukan remaja:

- a) Kebut-kebutan di jalan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitive yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan sekitar.
- c) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar sukusehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.

⁴⁰Agus wilopo, s., *Panduan Pembinaan dan Pengembangan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta: Kawan Pustak, 2005), hlm. 33.

⁴¹Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

- d) Membolos seolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang bersifat negative.
- e) Kriminalitas anak remaja dan dewasa muda, antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampok, merampas, menjambret, menyerang, melakukan pembunuhan dengan cara mencekik, meracun, tindak kekerasan, dan berbagai pelanggaran lainnya.
- f) Berpesta-pesta sambil mabuk-mabukan.
- g) Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual atau didorong oleh reaksi-reaksi dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita.
- h) Kecanduan dan ketagihan barang narkotika yang erat kaitannya dengan tindakan kejahatan.
- i) Tindakan-tindakan immorialis yang dilakukan secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.
- j) Homo seksualitas dan gangguan seksual lain pada anak remaja yang disertai tindakan sadistis.
- k) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
- l) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis nakal, dan aborsi bayi oleh ibu-ibu yang tidak menikah.
- m) Tindakan radikal dan ekstrem yang dilakukan melalui kekerasan, penculikan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

- n) Perbuatan sosial dan antisosial lain yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak remaja psikopatik, psikotik, neurotic, dan gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- o) Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.

Macam-macam kenakalan tersebut merupakan kenakalan yang ekstrem yang tidak semua remaja memiliki kenakalan ekstrem tersebut. Kenakalan remaja memang harus dicermati dan dipahami melalui perspetif yang lebih berimbang. Orangtua dan guru tidak boleh hanya sekedar menyalahkan remaja tanpa adanya upaya untuk memperbaiki keadaan.

Kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c) Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.⁴²

⁴²Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet ke 15, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 256-257.

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang terjadi tidak murni langsung terjadi begitu saja pada setiap pelakunya, akan tetapi ada sebab-sebabnya. Penyebab kenakalan remaja di sini sangat kompleks, semua pihak ikut berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja ini, baik secara aktif maupun pasif. Di maksud aktif di sini yaitu karena menjadi sumber terjadinya kenakalan remaja seperti penyewaan vcd porno, menjual minum-minuman keras, membuka kafe yang disalahgunakan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dan pasif seperti acuh tak acuh melihat kondisi kenakalan anaknya. Pasif melihat kondisi lingkungan yang rusak atau amburadul dan lain-lain. Kenakalan remaja sebagian besar disebabkan oleh pengalaman mereka pada masa kecil.

Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketenangan lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan orang lain yang ada disekitarnya.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja:

- 1) Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada masa remaja menimbulkan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.
- 2) Orangtua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang besar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- 3) Perbaikan gizi yang menyebabkan mereka menjadi lebih dini dan masih banyaknya kajadian kawin muda.
- 4) Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi, menyabkan membanjirnya arus informasi dari luar yang sulit diseleksi.
- 5) Kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana untuk menyalurkan gejala remaja. Perlu adanya penyaluran subagai substitusi yang bernilai positif ke arah perkembangan keterampilan yang mengandug unsur kecepatan, kekuatan, seperti berolahraga.⁴³

Kenakalan remaja yang sering terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya sebab. Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal, (*broken home*), keadaan keluarga yang kurang menguntungkan. Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi kenakalan remaja, dimana terutama perceraian atau perpisahan orangtua mempengaruhi perkembangan si anak. Dalam *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi disebabkan hal-hal:

⁴³Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2009), Hlm, 107.

- 1) Salah satu kedua orangtua atau kedua-duanya meninggal dunia.
- 2) Perceraian orangtua.
- 3) Salah satu keadaan orangtua atau keduanya “tidak hadir” secara konstan dalam tenggang waktu yang cukup lama.⁴⁴

Simanjuntak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut:

a. Faktor Intern

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- 2) Pembawaan yang negatif, yang mengarah keperbuatan nakal.
- 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- 4) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial.
- 5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.

b. Faktor Ekstern

- 1) Kurangnya rasa cinta dari orangtua dan lingkungan.
- 2) Pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan oleh orangtua, guru sekolah dan masyarakat.
- 3) Menurunnya wibawa orangtua, guru dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi.
- 4) Pengawasan yang kurang efektif dari orangtua, masyarakat dan guru.

⁴⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resolusi*, Cet, ke 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 124-125.

- 5) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan.
- 6) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidakpahaman pejabat yang berwenang mendirikan gedung taman rekreasi.
- 7) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik, maupun pedagogik.⁴⁵

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orangtua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orangtua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. At- Tahrīm ayat 6:

(# qãZt B# u ä t ûï ï %©! \$ # \$ p k š %α ' - » t f
 ö/ ä3< Í = ÷ d r & u r ö/ ä3| i à ÿ Rr & (# p q è %
 â " \$ " Z9 \$ # \$ y d ß Š q è %u r # Y' \$ t R
 î p s3Í ' - » n = t B \$ p k ö Z n = t æ ä o u ' \$ y f ï t ø : \$ # u r
 ! \$ t B ©! \$ # t b q Y Á ÷ è t f ž w x Š # y %ä © Ô â Y x ï î
 t b r â □ s D ÷ s ä f \$ t B t b q è = y è ø ÿ t f u r ö N è d t □ t B r &
 Ç ï È

Artinya: *hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamun dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, serta keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴⁶

⁴⁵TB. Aat Syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75-77.

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: Alwaah, 1993), hlm.951.

Bahwa dakwah dan pendidikan pertama bermula dari rumah tangga. Orangtua memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap dan akhlak yang baik terhadap anak dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Berkembangnya kenakalan remaja disebabkan oleh pengaruh negatif dan perubahan global yang cepat meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga remaja melakukan perbuatan diluar kesadarannya. Kurangnya pendidikan, perlindungan, perlakuan yang baik dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

c. Dampak-Dampak Kenakalan Remaja

Seringkali remaja memandang orangtua terlalu lamban dan dalam berbagai hal mereka lebih unggul ketimbang orangtua mereka. Meskipun tidak salah, namun pandangan ini tidak sepenuhnya benar, kebanyakan orangtua lambat menyadari kondisi dan jalan pikiran anak remaja mereka sehingga menimbulkan konflik. Selain melakukan penentangan, remaja remaja juga seringkali terlihat seolah-olah tidak menghormati atau menghargai orangtua, sering memotong pembicaraan, tidak sabar, acuh tak acuh, mengabaikan tata kerama, dan memiliki sopan santun yang rendah. Semua tindakan ini bukanlah merupakan sikap permanen remaja, setelah melewati masa remaja mereka akan menemukan pola tata aturan yang lebih satu, menghargai etika dan sopan santun.⁴⁷

⁴⁷ E.B. Surbakti, *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2008, hlm. 3-11.

Dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

a) Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu sringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal ini akan berlangsung selama remaja tersebut tidak mempunyai orang yang membimbing atau mengarahkannya.

b) Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orangtuanya tidak mampu lagi bekerja. apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadinya ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orangtua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan oleh remaja hanya untuk melampiaskan rasa kecewanya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

c) Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketrentaman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek, untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Agar terjaminnya hubungan yang baik dalam keluarga dibutuhkan peran aktif orangtua untuk dalam membina hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak dan keluarga berbagai macam masalah umum tidak akan menjadi masalah dan tidak menyebabkan penderitaan bila mana ditangani seawal mungkin, yakni penanganan masalah dalam keluarga.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja berdampak terhadap kehidupan dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan akan merasa malas dalam melakukan kegiatan-kegiatan dengan khalayak ramai karena iya merasa dikucilkan di lingkungan sekitar. Remaja yang seperti ini juga akan merasakan dampaknya di dalam keluarga karena ia berbeda diperlakukan oleh orangtuanya dengan saudara-saudaranya yang lain karena kelakuannya yang buruk. Bahkan bukan itu saja, dalam lingkungan masyarakatpun ia juga akan dibedakan dengan remaja-remaja lain dan dia dianggap nakal dalam

⁴⁸Ny. Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm 20.

lingkungan masyarakat karena kelakuannya yang membuat masyarakat merasa tidak aman dan resah dengan kelakuan dan perbuatannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Untuk memperoleh data berkenaan dengan Metode Bimbingan Islami Orangtua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Gampong Lhokbengkuang, dilakukan dengan penelitian *field resech*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta menyangkut dengan persoalan atau kehidupan nyata.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data mendalam di lapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹ Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analisis*, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk membuat pencandraan (*deskriptif*), secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.² Menurut Nasir Budiman, deskriptif analitis ini penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada meliputi, penguraian, penafsiran dan menganalisis terhadap data-data yang ada, dalam hal ini berusaha

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: alfabet, 2008), hlm. 9

² Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantara Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30.

mendeskriftkan suatu gejala atau peristiwa untuk digambarkan sebagaimana adanya.³

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam mengambil subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel di antara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.⁴ *Purposive sampling* juga merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵

Adapun subjek penelitian disini adalah tokoh masyarakat yaitu keuchik, tuha peut sebanyak 3 (tiga) orang, tengku imum sebanyak 2 (dua) orang, dan ibu rumah tangga atau orang tua sebanyak 6 orang yang memiliki anak remaja. Dari beberapa subjek penelitian ini telah memenuhi ciri-ciri yang di inginkan penulis yaitu:

1. Kepemimpinannya sudah cukup lama dan ia berasal dari kampung tersebut.

³Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh, Ar-Raniry, 2004), hlm. 23-24

⁴Noatmodjo, *Metodologi Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), Hlm. 28.

⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D.*(Bandung: Alfabet, 2008),hlm. 218

2. Segala tindak tanduk kampung tersebut sudah mereka ketahui sehingga bisa dengan mudah mendapat informasi tentang keadaan kampung tersebut.
3. Subjek penelitian yang dipilih untuk peneliti sangat berpengaruh dalam mengatasi kenakalan remaja di kampung tersebut.

Adapun kenakalan-kenakalan yang harus ditanggulangi oleh tokoh masyarakat di gampong Lhokbengkuang yaitu: sabu-sabu, narkoba, ugal-ugalan, pencurian, perkelahian, adu ayam dan sering mengganggu teman-teman yang lain. Maka dalam hal ini bimbingan Islami orangtua harus bisa mengatasi kenakalan-kenakalan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan, digunakan teknik-teknik berikut, yaitu:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶Jadi, observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Sugiono,dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian yaitu:

a) Observasi berperan (*participan observation*) yakni observer terlibat langsung dengan objek penelitian.

b) Observasi non *participan* yakni observer tidak terlibat langsung.⁷

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hlm. 199.

⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*.(Bandung: Alfabet, 2008),hlm. 145

Jadi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen di lokasi penelitian. Penelitian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari dan mencatat fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara (*interviewee*).⁸

Beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara tersruktur (*structured interview*)

Wawancara tersruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi tersruktur (*semi structur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak di minta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak tersruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak tersruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002),hlm, 198.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁹

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

1. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.¹⁰

⁹Ibid..., hlm, 233.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm: 245

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

a. Data reduksi (data reduction)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus di catat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin di capai.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.

c. *Conclusion* (Penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm: 245-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Lhokbengkuang

1. Sejarah Gampong

Tapaktuan adalah ibu kota dan pusat pemerintahan kabupaten Aceh Selatan, Tapaktuan merupakan wilayah kota setingkat Kecamatan yang juga dikenal dengan sebutan *Kota Naga*. Etnis aneuk jamee sendiri lebih sering menyebut kota ini dengan sebutan “Taluak”. Umumnya para penduduk lokal asli Tapaktuan menggunakan bahasa jamee sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi, sehingga tidak mengherankan jika banyak dari masyarakat tidak bisa berbahasa Aceh. Makanan khas kota ini adalah kue pala. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai nelayan dan sebagian lagi adalah pegawai negeri sipil dan wiraswasta. Ada begitu banyak tempat wisata yang berada di Tapaktuan, beberapa diantaranya seperti Tapak Tuan Tapa, Bukit Puncak Gumilang, pemandian tingkat tujuh dan masih banyak yang lainnya.

2. Pemerintahan Gampong

Menurut beberapa sumber pemerintahan atau hasil penelusuran tentang sejarah pemerintahan Gampong yang didapat dengan cara wawancara di tempat lokasi penelitian yang dilakukan dengan beberapa nama sumber/ketua Gampong yang masih ada maka didapat informasi tentang pimpinan/pelaku pemerintahan pada masa dulu hingga sekarang.

Table 4.1 Urutan Pimpinan Pemerintahan Gampong

No	Tahun	Keuchik	Kondisi Pemerintahan
1.	2013- 2017	Muslim, SE.	Musyawaharah

Sumber profil Gampong lhok bengkuang 2017.

3. Kondisi Umum Gampong

kondisi umum Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terletak dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Table 4.2 Batas Gampong Lhokbengkuang

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Gunung Louser	Tapaktuan
Sebelah selatan	Pantai / Samudra Hindia	Tapaktuan
Sebelah timur	Gampong Batu Hitam	Tapaktuan
Sebelah barat	Lhokbengkuang Induk	Tapaktuan

Sumber. Profil Gampong Lhokbengkuang 2017.

4. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Lhokbengkuang yang tersebar di tiga dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus tahun 2017 tercatat sebanyak 569 kk, 2282 jiwa, terdiri dari laki-laki 1152 jiwa, dan perempuan 1128 jiwa.

Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Luas (Ha)	KK	Jumlah Penduduk
1.	Ujung Pasir	8 Ha	256	1026
2.	Gunung Durian	10 Ha	160	879
3.	Batu Merah	7 Ha	170	1020
Jumlah				2925

Sumber. Profil Gampong Lhokbengkuang 2017.

Table 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

No	Kel Usia	L	P	Jumlah
1	0-12 bulan	6	3	9
2	1-5	16	20	36
3	5-7	33	38	71
4	7-15	165	161	325
5	15-24	57	52	109
6	24-38	77	61	138
	Jumlah	354	335	689

Sumber. Profil Gampong Lhokbengkuang 2017.

Dari sekian banyak penduduk yang ada di Gampong Lhokbengkuang, sebagian besar terdiri dari para remaja, baik yang masih sekolah maupun yang tidak bersekolah lagi, ada banyak hal yang mempengaruhi diantaranya karena ekonomi keluarga ataupun memang sengaja putus sekolah dikarenakan oleh keinginan pribadi remaja tersebut. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari teman-teman remaja seumuran dan lebih memilih untuk bekerja seadanya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bekerja jadi buruh orang lain. Hal-hal seperti inilah yang dapat menimbulkan kenakalan, pelakunya tidak hanya dari remaja yang tidak bersekolah namun juga dari mereka yang masih menyandang status sebagai pelajar.

Peran orangtua sangat diperlukan disini mengingat jumlah remaja yang melakukan kenakalan makin hari makin meningkat. Bagaimana tidak, orangtua adalah guru pertama yang memberikan arahan kepada sang anak saat dia tidak mendapatkan ilmu-ilmu tentang kepribadian disekolah. Orangtua harusnya mengingatkan kepada anak-anak mereka untuk terus menyambung sekolah guna mendapatkan pendidikan yang lebih baik, agar bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Dengan demikian berkuranglah tingkat kenakalan yang diresahkan oleh masyarakat gampong.

Sebagian orangtua di Gampong Lhokbengkuang mempunyai inisiatif untuk mengubah hal negatif tersebut menjadi sesuatu yang lebih positif, namun dari sebagian orangtua masih merasa kurang peduli dengan hal-hal seperti itu, oleh karenanya mereka yang punya inisiatif dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja tersebut gagal mewujudkan anjang-ancang yang sudah direncanakan disebabkan tidak ada kemauan dari pihak yang lain untuk membantu mereka yang mempunyai inisiatif tadi.

5. Tuha Peut

Anggota tuha peut merupakan wakil dari perwakilan penduduk Gampong yang kepemimpinannya dilakukan secara demokratis. Adapun jumlah tuha peut di Gampong Lhokbengkuang sebanyak sembilan orang yaitu: .Ismadinur, Saharuddin, Jaibul Ambri, M.Suhaimi, Hj.Asmanidar, Iskandar, Tgk. Arizam, Amdial, SH, Zulfikar, SE.

Tuha peut ini memiliki fungsi:

- a. Membahas dan menyepakati rancangan peraturan Gampong bersama keuchik
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong.
- c. Melakukan pengawasan kinerja geucik.

Dari tokoh masyarakat yang di sebutkan di atas hanya sebagian kecil saja yang mewakili penduduk Gampong Lhokbengkuang, Masih banyak tokoh lain yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang mana fungsi mereka bertujuan untuk kemakmuran warganya. Namun dalam hal ini tidak terlepas dari remaja-remaja nakal yang mana ulah mereka yang tidak baik itu sangat mengganggu penduduk yang ada di Gampong Lhokbengkuang, maka dalam

hal ini para tokoh masyarakat dapat mengatasi kenakalan-kenakalan mereka sebelum menjadi lebih parah lagi.

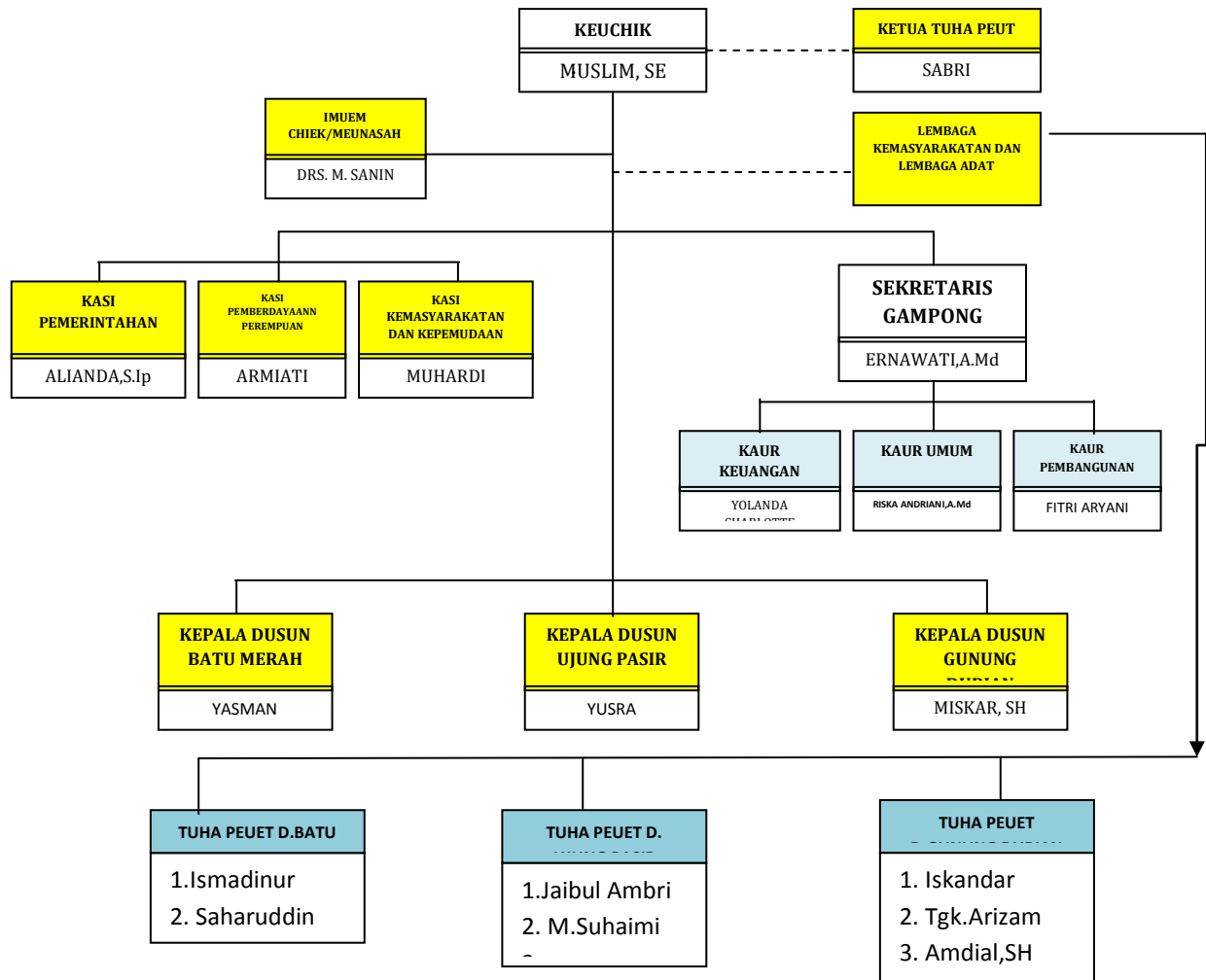
Seperti yang disebutkan di atas, maka perlu kiranya tokoh masyarakat menyediakan tempat-tempat yang bermanfaat bagi remaja tersebut, walaupun sebagian kecil sudah ada seperti, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga organisasi dan tempat lainnya yang dapat berguna bagi remaja itu sendiri, namun masih saja remaja-remaja itu tidak bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan di tempat-tempat lembaga yang mereka datangi. Adapun sebagian kecil yang mau mendengarkan nasehat atau arahan yang diberikan, tapi setelah itu mereka mengulangi lagi kesalahan yang dia perbuatnya .

Dalam hal ini seharusnya orangtua lah yang lebih tegas dalam mengatasi kenakalan-perilaku menyimpang remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dapat terwujud.

6. Penyelenggraan Pemerintahan Gampong

Jumlah pegawai dilingkungan pemerintahan gampong lhokbengkuang tahun 2017 sebanyak satu orang keuchik, satu orang sekretaris gampong, satu orang bendahara gampong, tiga orang kaur, dan tiga orang kepala dusun, dan sembilan orang tuha peut.

Bagan 4.1 Struktur organisasi pemerintahan Gampong Lhokbengkuang Timur Kecamatan Tapaktuan



B. Hasil penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diinginkan sesuai tujuan penulisan dan pertanyaan penelitian mengenai metode bimbingan Islami orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja, berpedoman pada hasil wawancara dengan subjek penelitian

1. Metode Bimbingan Islami orangtua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang

Perilaku menyimpang remaja bisa dikatakan karena kurangnya perhatian dari orangtua dan juga pengaruh lingkungan luar serta bebasnya pergaulan yang dilakukan oleh remaja tersebut.¹ Putus sekolah, kurang perhatian dari orangtua, kurangnya ekonomi dan cepat meninggalnya orangtua itulah yang menyebabkan remaja tersebut terpengaruh terhadap hal-hal negative karena merasa tidak ada tempat yang layak bagi dirinya.² Sedangkan menurut bapak Muslim selaku Keuchik mengatakan bahwa karena kurangnya pendidikan dan asuhan yang diterima oleh remaja tersebut, rendahnya pemahaman agama serta kurangnya suri tauladan tertanam dalam diri dan juga lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi dirinya.³

Menurut bapak M. Suhaimi selaku tuha peut mengatakan bahwa kurangnya bimbingan dan binaan dari orangtua masing-masing sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang membahayakan bagi dirinya dan orang lain, kurangnya Pendidikan, selain itu kurangnya ilmu agama yang diberikan oleh orangtua dan lingkungan sekitar sehingga mereka menjadi anak tidak terurus dan kurang kepedulian oleh orangtuanya sehingga mereka semakin hari semakin buruk kelakukannya.⁴ Sedangkan menurut bapak M. Sanin selaku imuem chik berpendapat bahwa, selain kurangnya

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismadinur, selaku Tuha Peut Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 9.30 WIB.

² Hasil wawancara dengan Bapak Jaibul Amri, selaku Tuha Peut Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 16.30 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, selaku Keuchik di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 16 Desember 2017, pukul 19.25 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Suhaimi, selaku Tuha Peut Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 16.20 WIB

ilmu agama, kurangnya bimbingan orangtua, pendidikan yang tidak memadai, hal ini juga dipengaruhi orang tua, narkoba, karena pada akhir-akhir ini banyak remaja yang ketagihan akan narkoba sehingga membuat mereka ingin mencobanya dan akhirnya tidak dapat dihentikan lagi.⁵

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang biasanya seperti, sabu-sabu, narkoba, ugal-ugalan, pencurian, perkelahian, dan sering mengganggu orang lain.⁶

Upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang yaitu dengan cara berusaha memberikan arahan kepada anak-anak remaja agar tidak terlibat dalam kenakalan yang meresahkan masyarakat, baik dengan cara menceramahi secara langsung ataupun membimbing dengan cara Islami di rumah.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan ada kejadian remaja yang melakukan pencurian di rumah Keuchik dengan cara memanjat dan masuk melalui ventilasi pintu, maka Keuchik bekerjasama dengan pihak yang berwajib dengan memberikan sanksi memasukan anak tersebut ke dalam sel beberapa jam, hal itu dilakukan untuk membuat si anak jera dan takut untuk melakukannya lagi.⁸

Menurut ibu Mutia, upaya Islami yang bisa diterapkan oleh orangtua di rumah adalah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak di lingkungan rumah, sebagai contoh yang paling kecil seperti

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sanin, selaku Teungku Imum Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 21 Desember 2017, pukul 16.30 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SEi, selaku Keuchik Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 16 Desember 2017, pukul 19.25 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Erwin, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 24 Desember 2017, pukul 16.30 WIB.

⁸ Hasil observasi yang dilakukan di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 12 Desember 2017

cara bersikap, cara orangtua berkelakuan dirumah dan juga dalam masyarakat.⁹ Dengan cara demikian anak bisa mengikuti jejak orangtua karena sudah tertanam nilai-nilai baik sejak mereka masih kecil.

Sedangkan menurut ibu Lena, orangtua harus terus mengingatkan anak tentang ilmu agama, dan juga harus memperhatikan bagaimana cara mendidik anak yang baik dengan cara pola asuh yang berbeda pula pada setiap anak.¹⁰

Untuk menanggulangi perilaku menyimpang remaja yang sudah tidak terbandung, orangtua membuat peraturan kecil di rumah nya, dan jika remaja tersebut melakukan kesalahan diluar dari peraturan maka akan diberikan sanksi. Adapun sanksi yang diberikan berupa teguran, apabila sudah berulang kali melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman berat seperti tidak diberikan jajan, ataupun membersihkan rumah secara menyeluruh, dan jika mereka tetap melakukan nya lagi maka orang tua harus punya rasa berani untuk diberikan kepada pihak yang berwajib dengan tujuan untuk membuat jera kepada si anak. Untuk mencegah hal-hal yang buruk yang dapat merusak lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengajak untuk melakukan aktifitas seperti mengaji dirumah, bermain olahraga dengan dengan warga sekitar dan orang tua harus sering mengajak ngobrol dan memberikan nasehat kepada anak.¹¹ Disamping memberikan nasehat remaja tersebut diajak berkerja sesuai dengan porsi sebagai contoh membelikan bahan makanan, membantu bertani atau mencari ikan dan orangtua harus rajin mengajak remaja tersebut untuk gabung kedalam kelompok yang positif sebagai contoh bergabung kedalam remaja masjid.¹²

Sedangkan menurut ibu Ernida, bahwasanya dia selalu mengajarkan anak nya dengan metode Islami seperti larangan-larangan melakukan hal tidak baik sesuai dengan ajaran islam, namun bukan hanya dengan perkataan saja, juga dengan tindakan seperti memasukan anaknya ke pengajian, dan mengundang ustad ke rumah secara pribadi untuk memberikan pengetahuan agama kepada anaknya.¹³

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 22 Desember 2017, pukul 14.00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lena, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 16.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurfath, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 17.00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ismulfiani, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 20.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ernida, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 24 Desember 2017, pukul 19.30 WIB

Setelah memberi sanksi perilaku menyimpang remaja sudah mulai berubah walaupun tidak semuanya. Kebanyakan tidak menyadari akan kesalahan yang telah diperbuatnya, namun ada juga yang sadar akan kesalahannya dan sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya, karena ada teguran-teguran dari orangtua dan masyarakat sekitar yang merasa terganggu dengan kelakuan mereka. Kebanyakan ada yang tidak mengulangi kesalahannya lagi namun masih juga ada yang seperti sebelumnya. Menurut bapak Saharudin setiap yang sudah diberikan sanksi ada perubahan, namun tidak sedikit juga yang masih mengulangi nya lagi, bahkan ada yang lebih parah lagi.¹⁴

Sedangkan menurut bapak Junaidi sanksi yang diberikan kepada remaja tersebut tidak membuat mereka jera karena sanksi hanya sekedar sanksi yang tidak diterapkan secara maksimal.¹⁵

Menurut ibu Lena adapun sanksi yang dia berikan kepada anaknya ketika anaknya melakukan perilaku menyimpang remaja seperti ketahuan merokok di sekolah selain dari sanksi yang diberikan disekolahnya maka di rumah dia diberikan sanksi tidak diberikan jajan selama dia tidak berjanji untuk tidak mengulanginya lagi,¹⁶

Berbeda dengan ibu Nurfath yang mengatakan bahwa dia tidak akan memberikan sanksi apapun kepada anaknya namun dia selalu merangkul anak-anaknya agar komunikasi dengan anaknya baik dan tidak terjadi lagi hal yang tidak baik yang menurut dia kenakalan anaknya di akibatkan karena kurangnya perhatian darinya.¹⁷

Sedangkan menurut ibu Ismulfiani dia selalu mengawasi anaknya di sekolah dengan cara menghubungi wali kelas anaknya untuk mengetahui kehadiran anaknya disekolah, dan selalu meminta gurunya untuk mengkonfirmasi kepadanya apabila anaknya tidak masuk sekolah.¹⁸

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saharudin, selaku Tuha Peut Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 18 Desember 2017, pukul 16.30 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, selaku Teungku Imum Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 17.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lena, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 16.30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurfath, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 21 Desember 2017, pukul 17.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ismulfiani, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 25 Desember 2017, pukul 20.00 WIB.

2. Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang

Kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung remaja yang ingin berubah, dan menyebabkan para remaja tersebut menjadi tambah nakal dan orangtua pilih kasih terhadap anaknya yang mengakibatkan cemburu sosial. Adanya remaja yang melawan jika ditegur apalagi kalau diberikan arahan dan bimbingan oleh orang lain.¹⁹

Menurut bapak Jaibul Amri kadang-kadang orangtua dengan Pendidikan agamanya kurang yang mengakibatkan susah menerima teguran dari masyarakat sekitar,²⁰ sedangkan menurut bapak Erwin kurangnya komunikasi antar anak dan orang tua, keterbatasan ilmu pengetahuan, acuh tak acuh masyarakat dan orangtua, terhambatnya dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.²¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Lhokbengkuang adanya kendala yang dihadapi oleh orang tua itu sendiri yang mana disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan dari sebagian orangtua tersebut dan kurangnya kompaknya dalam hal mengurus anak oleh ibu dan ayah anak tersebut. Dari segi masyarakat sendiri yaitu kurangnya kerja sama antara tokoh masyarakat yang ada di Gampong Lhokbengkuang sehingga sulit untuk bermusyawarah untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja.

Adapun dari keluarga remaja tersebut yaitu selalu membiarkan hal-hal kecil terjadi, sehingga remaja tersebut semakin leluasa untuk melakukannya dan kurangnya teguran dari Orangtua remaja itu sendiri. Dari remaja itu sendiri kurangnya ada kemauan untuk mengubah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernida, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 24 Desember 2017, pukul 19.25 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jaibul Amri, selaku Tuha Peut Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 22 Desember 2017, pukul 16.30 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Erwin, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 24 Desember 2017, pukul 16.30 WIB

perilakunya karena mereka menganggap kalau perubahan yang mereka lakukan itu tidak akan di anggap oleh orang lain.²²

Harapan terhadap perilaku remaja adalah agar berperilaku yang terpuji dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, agama, dan bangsa. Menjadi remaja yang dapat mengayomi adik-adiknya dan menjadi penerus masa depan lebih baik dan tidak membuat orang tua mereka malu akibat perbuatan yang mereka lakukan. Penjelasan dari bapak Erwin mengharapkan remaja tersebut menjadi lebih baik lagi baik dari segi agama maupun Pendidikan.²³ Kalau remajanya baik maka lingkungan kampung juga dipandang baik dan bisa menjadi penerus masa depan, sehingga kelak mereka menjadi orang-orang yang bisa membuat orang lain bangga kepadanya.²⁴

Sedangkan menurut bapak M. Suhaimi adanya bimbingan agama terutama dari keluarga, dari para ulama dan adanya bimbingan hukum dari pihak kepolisian supaya mengetahui bagaimana hukum terhadap kesalahan yang diperbuat serta perlunya menciptakan lapangan kerja yang layak bagi remaja-remaja itu sendiri baik dari pihak gampong maupun pemerintah terkat.²⁵

C. Pembahasan

Masa remaja sebagai periode peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap selanjutnya. Artinya, apa yang telah terjadi

²² Hasil wawancara dengan Ibu Mutia, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 22 Desember 2017, pukul 14.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Erwin, selaku Orangtua yang memiliki anak remaja di Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 24 Desember 2017, pukul 16.30 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, SE, selaku Keuchik Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 16 Desember 2017, pukul 19.25 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Suhaimi, selaku Tuha Peut Gampong Lhokbengkuang pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 16.30 WIB

sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.²⁶

Didalam sebuah masyarakat harus terjalinnya hubungan sosial seseorang dimana diawali dari lingkungan keluarga yang baik kemudian berkembang ke lingkungan masyarakat dan berlanjut ke lingkungan lebih luas lagi yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya.²⁷ Luasnya pergaulan sosial pada seseorang memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tua, begitu juga yang dialami oleh remaja Gampong Lhokbengkuang saat ini. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, oleh karena itu banyaknya perilaku remaja yang menyimpang dimasyarakat seperti balapan liar, mencuri dan narkoba.

Sebagaimana fungsi orangtua itu sendiri memberikan pedoman pada anggota keluarganya, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah di dalam keluarga, terutama menyangkut kebutuhan keluarga, menjaga kebutuhan keluarga dan memberikan pegangan kepada kepala keluarga untuk mengadakan sistem pengendalian anak, artinya sistem pengawasan anak terhadap tingkah laku anggota keluarganya.

Oleh karena itu tidak hanya orangtua yang mengatasi perilaku menyimpang remaja tersebut, tetapi masyarakat gampong juga harus ikut andil dalam mengatasi masalah perilaku menyimpang remaja dengan memberikan bimbingan moral kepada para remaja dan teguran jika melakukan kesalahan.

²⁶ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, Edisi ke 5 (Jakarta: Eralngga, 1980), hlm 207.

²⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta Bumi Askara, 2008). Hlm 85

Sebagaimana fungsi masyarakat itu sendiri memeberikan pedoman pada anggota masyarakatnya termasuk remaja, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.²⁸

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Bimbingan dari keluarga sangat penting agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak di inginkan bahkan merugikan remaja tersebut. Menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Remaja perlu diberikan arahan dan bimbingan tentang norma-norma yang berlaku pada masyarakat remaja sebaiknya diberikan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membuat mereka sibuk dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat baik dirinya, keluarga, maupun terhadap lingkungan masyarakat dimana remaja tersebut tinggal .

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 173.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Gampong Lhokbengkuang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan terhadap metode bimbingan Islami orangtua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Metode-metode bimbingan Islami yang telah dilakukan oleh orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja di Gampong Lhokbengkuang yaitu dengan memberikan pengetahuan agama yang mendalam, nasehat, bimbingan, melindungi anak dari lingkungan yang tidak baik, mencegah hal-hal buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat untuk berkeluh kesah bagi remaja tersebut dengan cara selalu mengajak anak dalam berdiskusi keluarga, dan memberikan sanksi bagi remaja jika melakukan kesalahan agar remaja tersebut jera dengan apa yang telah dilakukannya. Bukan itu saja para tokoh masyarakat Gampong juga ikut memberikan atau memfasilitasi remaja tempat-tempat yang membuat mereka lalai dan tidak melakukan hal negatif, walaupun demikian setelah diberi sanksi dan fasilitas masih saja ada remaja yang tetap melakukan kenakalan.
2. Kendala yang dihadapi oleh orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang disebabkan karena kurangnya komunikasi antar orangtua dan anak, kurangnya kekompakan keluarga dalam mengurus anak, kurangnya kepedulian masyarakat dalam mengatasi perilaku

menyimpang remaja, adanya yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan baik dari masyarakat maupun dari orangtua sendiri, tidak mempunyai peraturan kecil dalam keluarga, keterbatasan ilmu Pendidikan yang dimiliki oleh orangtua, dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri. Bahkan sebagian remaja setelah ditegur akan kesalahannya mereka semakin menjadi lebih nakal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas terhadap orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan, ada beberapa saran yang diajukan, yaitu :

1. Perlu ada kekompakan antara orangtua dan anak agar dalam mengatasi masalah-masalah remaja yang nakal dapat berjalan dengan baik tanpa banyak kendala. Bukan hanya itu saja, bahkan lebih penting lagi kalau orangtua dapat saling berkomunikasi secara baik dengan para remaja tersebut tanpa adanya pilih kasih. Perlu adanya program pembinaan tambahan pada para remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang, sehingga remaja tersebut menjadi lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri.
2. Orangtua diharapkan mampu melihat bakat, minat dan hobi anak, sehingga bisa dijadikan tolak ukur untuk mengarahkan anak kejalan yang baik, orangtua berperan penting dalam mendidik moral anak terutama di bidang Agama, pendidikan formal serta kehidupan dilingkungan sehari-hari.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variable-variabel independen dan mengembangkan upaya-upaya lain yang bisa menanggulangi perilaku menyimpang remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya

Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir, jilid 2*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.

Agus wilopo, s., *Panduan Pembinaan dan Pengembangan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta: Kawan Pustak, 2005.

Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantara Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997

E.B. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2008.

Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Faqih Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001

Hadits diriwayatkan oleh Al-Imam Malik dalam Al-Muwaththa` (no. 507).

Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2009

Lubis Saiful Akhyar, *Konseling Islami*, Yogyakarta : Elsaq Press, 2017

Muhammad Nasir Ar-rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, jilid. 4: Jakarta, 2005.

M. Hamdani Brakran, Adz-dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh, Ar-Raniry, 2004.

Noatmodjo, *Metodologi Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Ny. Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003. 20
- Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1994.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- Sudarsono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabet, 2008.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto, 2004.
- TB. Aat Syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press,1992.
- Ulfiani Rahman, dkk. “*Hubungan antara Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*” Journal.UIN Alaudin Makassar. Diakses 30 Januari 2016
- W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa penyebab terjadinya kenakalan remaja di Gampong Lhokbengkuang?
2. Jenis kenakalan apa saja yang ada di Gampong Lhokbengkuang?
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja di Gampong Lhokbengkuang?
4. Metode bimbingan Islami apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak ibu terhindar dari kenakalan remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang?
5. Apa sanksi yang bapak/ibu berikan apabila anak bapak/ibu terjerumus pada salah satu bentuk kenakalan remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang?
6. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah bapak/ibu menerapkan sanksi-sanksi tersebut?
7. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang?
8. Apa yang bapak/ibu harapkan dari perilaku remaja yang ada di Gampong Lhokbengkuang?

LEMBAR OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1.	Selasa 12 Desember 2017	Jenis Kenakalan	Mencuri, Balap Liar,
2.	Kamis 14 Desember 2017	Metode bimbingan islami orang tua	Pengetahuan agama yang mendalam, nasehat, bimbingan, melindungi anak ari lingkungan tidak baik, berdiskusi.
3.	Sabtu 16 Desember	Sanksi terhadap remaja	memberi Sanksi pelanggaran yang dilakukan (Tahanan), penyuluhan dan Pembinaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dara Plistia Purnama
2. Tempat / Tgl Lahir : Tapaktuan / 14 April 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421307215
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat :
 - a. Kecamatan : Tapaktuan
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh
8. No Hp : 085362385652

Riwaya Pendidikan

9. SD/MI : SDN 5 UNGGUL TAPAKTUAN,
Tahun lulus 2007
10. SMP/MTS : SMPN 1 TAPAKTUAN, Tahun Lulus 2010
11. SMA/MA : SMAN 1 TAPAKTUAN, Tahun Lulus 2013
12. PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Tahun 2013

Orang tua/ Wali

13. Nama ayah : Gafaruddin
14. Nama ibu : Ismulfiani
15. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
16. Alamat orang tua : Tapaktuan, Aceh Selatan

Banda Aceh 15 Januari 2018

Dara Plistia Purnama